

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Aspek Jujur**

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara strategi komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Tulungagung yang dapat dilihat pada tabel 4.18, diperoleh nilai signifikansi  $F_{hitung}$  dari aspek jujur sebesar  $0,005 < 0,05$ . Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik pada aspek jujur di SMK Negeri 2 Tulungagung adalah sebesar 56,6%. Dengan melihat hasil uji *SPSS 16.0 for windows* tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara strategi komunikasi interpersonal guru PAI (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik pada aspek jujur di SMK Negeri 2 Tulungagung (Y1).

Menurut Husni Mubarrok dalam bukunya mengatakan bahwa menjadi guru tidak hanya cukup mentransfer ilmu, memberikan materi lalu pergi meninggalkan mereka tanpa pernah tahu dan mengerti lebih dalam tentang kondisi siswa setelah belajar. Menjadi guru tidak hanya cukup menjadi pengajar, namun guru harus mampu menempatkan diri dan menjadikan posisinya sebagai orangtua bagi siswa-siswanya. Saat siswa punya masalah,

maka guru harus bisa menjadi tempat curhat yang menyenangkan dan memberi berjuta solusi. Saat siswa merasa takut dan tersakiti, maka guru harus bisa menjadi sumber kenyamanan, dan sumber perlindungan bagi siswa-siswanya.<sup>1</sup>

Hubungan yang baik antara guru dan siswa bisa dilihat dari adanya komunikasi yang terjalin dalam nuansa keterbukaan, saling membutuhkan, dan menghargai. Saat pola hubungan baik telah terjalin antara guru dan siswa, maka tidak perlu lagi ada ketakutan serta kecemasan seorang siswa terhadap gurunya. Oleh karenanya untuk membentuk peserta didik yang baik, maka guru juga harus memiliki keteladanan yang baik pula. Guru yang baik harus bisa menjadi sosok yang dapat menjadi panutan bagi siswanya baik itu ucapan maupun perbuatan. Menjadi teladan yang baik dapat dilakukan oleh guru secara sederhana yaitu peka, respek serta berupaya membantu permasalahan yang dihadapi siswa.<sup>2</sup>

Husni Mubarrok menceritakan pengalaman temannya yaitu, saat hasil Ujian Tengah Semester dibagikan oleh Pak Lutfi kepada siswa-siswanya. Sontak semua siswa tertuju pada sosok Bambang yang memperoleh nilai tertinggi di kelas pada semua mata pelajaran. Bagaimana teman-teman Bambang tidak heran saat itu? setiap hari Bambang dikenal sebagai anak pemalas, jarang belajar dan sering tidur di kelas. Bagaimana bisa ia mendapatkan nilai sebegitu itu ketika UTS?

---

<sup>1</sup> Husni Mubarrok, *Ketika Guru dan Siswa Saling Bercermin*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), hal. 37

<sup>2</sup> Ibid..., hal. 80

Melihat siswa-siswanya terperangah pada Bambang. Pak Lutfi lantas berucap pada siswa-siswanya. *“Kenapa kalian heran atas nilai tertinggi yang diraih oleh temanmu Bambang? Bukannya itu baik dan pantas untuk kalian contoh.”* *“Ya Pak, itu bagus, tapi...”* jawab salah satu siswa dalam kelas itu. *“Tapi apa? kok tidak diteruskan? Ayo ada apa ini?”* tanya Pak Lutfi penasaran. Lantas beberapa teman lainnya berucap, *“Bagaimana tidak bagus Pak nilainya, Bambang itu sukanya menyontek,”* sindir temannya.

Singkat cerita setelah jam pelajaran Pak Lutfi selesai, Bambang pun disuruh Pak Lutfi ke ruang guru untuk menemuinya. Disana, Bambang mengakui bahwa selama ujian ia sering menyontek, dan ia melakukannya sangat rapi hingga tidak diketahui oleh bapak/ibu pengawas. Setelah mendengar pengakuannya, Pak Lutfi lantas menasihatinya tentang pentingnya kejujuran dan larangan kebiasaan menyontek. Kurang lebih 20 menit, Pak Lutfi menasihatinya hingga akhirnya Bambang pun meneteskan air mata dan menyesali perbuatannya hingga berjanji tidak akan mengulanginya lagi.<sup>3</sup> Dalam menyontek terkandung sifat ketidakjujuran dan itu adalah bagian dari akhlak tercela dan siapapun yang melakukannya pasti berdosa. Dalam surah At-Taubah: 119, Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

---

<sup>3</sup>Ibid..., hal. 105

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”<sup>4</sup>

Cerita tersebut sesuai dengan cirri-ciri komunikasi interpersonal menurut Suranto AW, yaitu umpan balik segera. Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan.<sup>5</sup>

Dengan demikian guru sudah melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Mulai dari memanggil siswa dan menanyakan apa yang sebenarnya terjadi, kemudian memberikan nasihat. Dengan nasihat dan perilaku guru tersebut sudah menunjukkan terjadinya komunikasi interpersonal, yang kemudian nasihat tersebut bisa merubah pemikiran siswa menyadari kesalahan dan meminta maaf atas ketidakjujurannya. Perubahan sikap tersebut, juga menunjukkan bahwa adanya umpan balik dari siswa dan komunikasi interpersonal yang dilakukan guru bisa membentuk siswa memiliki kepribadian yang baik.

## **B. Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Aspek Disiplin**

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara strategi komunikasi interpersonal guru PAI terhadap

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an Al-Quddus, QS. At-Taubah: 119, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyiban, 2014), hal.

<sup>5</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 15

pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Tulungagung yang dapat dilihat pada tabel 4.18, diperoleh nilai signifikansi  $F_{hitung}$  dari aspek disiplin sebesar  $0,004 < 0,05$ . Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik pada aspek disiplin di SMK Negeri 2 Tulungagung adalah sebesar 57,4%. Dengan melihat hasil uji *SPSS 16.0 for windows* tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara strategi komunikasi interpersonal guru PAI (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik pada aspek disiplin di SMK Negeri 2 Tulungagung (Y2).

Menurut Novan Andy Wiyani dalam bukunya mengemukakan bahwa disiplin adalah bagaimana cara kita melatih pikiran seorang anak secara bertahap agar bisa menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan akhirnya bisa bersosialisasi dan diterima oleh masyarakat. Mendisiplinkan remaja merupakan hal besar yang dapat membantu dalam membimbingnya menuju tahap kedewasaan yang lebih baik. Sebagai guru yang menginginkan agar anak menjadi disiplin maka terlebih dahulu karakter disiplin itu sendiri harus tertanam dalam hati guru.<sup>6</sup>

Pendapat serupa juga dikatakan oleh Soegeng Prijodarminto dalam bukunya yaitu, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk

---

<sup>6</sup> Novan Andy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua Dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 24

melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.<sup>7</sup>

Menurut Suranto A.W dalam bukunya tujuan komunikasi interpersonal yaitu untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, menemukan diri sendiri, bantuan konseling, serta mempengaruhi sikap dan perilaku. Melakukan komunikasi antara guru dengan siswa merupakan suatu hal yang harus dijaga. Komunikasi yang banyak dilakukan antara guru dengan siswa di sekolah merupakan komunikasi interpersonal. Bentuk komunikasi interpersonal di sekolah antara lain bertegur sapa, bertukar pikiran, diskusi, negosiasi, dan konseling. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa menunjukkan adanya perhatian dari guru kepada siswa maupun sebaliknya.

Dengan demikian melalui komunikasi interpersonal yang terbangun, guru dapat memberikan bantuan konseling serta dapat menjalin kedekatan dan kepercayaan antara guru dengan siswa. Hal ini dapat menjadi media bagi seorang guru untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa kearah yang disiplin.<sup>8</sup>

Sedangkan pendapat lain diungkapkan oleh Reisman dan Payne dalam bukunya E. Mulyasa yaitu salah satu cara menanamkan kedisiplinan yaitu

---

<sup>7</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 1994), hal. 23

<sup>8</sup> Suranto, *Komunikasi Interpersonal...*, hal. 19-22

seorang guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan.<sup>9</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa memang dibutuhkan dalam menciptakan kedisiplinan siswa. Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat mengubah sikap Siswa menjadi disiplin dan dapat mengembangkan sikap disiplin. Hal ini disebabkan komunikasi interpersonal bersifat dialogis, yaitu berupa percakapan dan dapat terjadi arus balik/ tanggapan secara langsung sehingga dianggap efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

### **C. Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Aspek Tanggung Jawab**

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara strategi komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Tulungagung yang dapat dilihat pada tabel 4.18, diperoleh nilai signifikansi  $F_{hitung}$  dari aspek tanggung jawab sebesar  $0,035 < 0,05$ . Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik pada aspek tanggung

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 27-28

jawab di SMK Negeri 2 Tulungagung adalah sebesar 50,1%. Dengan melihat hasil uji *SPSS 16.0 for windows* tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara strategi komunikasi interpersonal guru PAI (X) terhadap pembentukan karakter peserta didik pada aspek tanggung jawab di SMK Negeri 2 Tulungagung (Y3).

Menurut Suranto AW, dalam melakukan komunikasi interpersonal bisa menggunakan pendekatan persuasif. Pendekatan persuasif merupakan proses komunikasi yang kompleks dilakukan oleh individu dengan menggunakan pesan secara verbal maupun non-verbal yang dilakukan dengan cara membujuk atau memberikan dorongan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi kerelaan dan senang hati sesuai dengan pesan yang diterima.<sup>10</sup>

Seperti yang dikemukakan Mulyasa, peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Adapun peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab kepada siswa yaitu dengan mengingatkan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab dengan perbuatan yang telah dilakukannya.<sup>11</sup>

Menurut Aziz dalam Parani mengatakan bahwa menciptakan peserta didik menjadi orang-orang yang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele. Misalnya, tidak membuang sampah di kelas atau sembarangan. Tidak perlu sanksi untuk pembelajaran ini, cukup peserta didik ditumbuhkan akan kesadaran tugas. Sehingga tugas

---

<sup>10</sup> Suranto, *Komunikasi Interpersonal...*, hal.115-116

<sup>11</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan,...*, hal. 19



itu akhirnya berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya.<sup>12</sup>

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa, jika seorang guru ingin peserta didik memiliki tanggung jawab, guru bisa melakukan komunikasi interpersonal dengan menggunakan pendekatan persuasif. Pendekatan tersebut berupa guru mengingatkan dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan tugas kecil yang berkaitan dengan tanggung jawab, kemudian jika peserta didik melakukan hal tersebut dengan kerelaan akan memunculkan rasa tanggung jawab sebagai kewajiban dalam dirinya.

---

<sup>12</sup> Pasani, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together*, (Jurnal.Vol 4, No 2016), hal . 17